



## NILAI KEPERCAYAAN DALAM NOVEL HARGA SEBUAH PERCAYA KARYA TERE LIYE

<sup>1</sup>Melista; <sup>2</sup>Amril Canrhas; <sup>3</sup>Emi Agustina*Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Bengkulu**Korespondensi: melistafiu@gmail.com***Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan unsur tema, penokohan, latar, alur dan nilai yang muncul dari sebuah tindakan mempercayai janji dalam novel *Harga Sebuah Percaya* karya Tere Liye. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan sosiologi sastra. Cara kerja pendekatan sosiologi sastra yaitu mengidentifikasi dan menganalisis nilai kepercayaan yang terdapat dalam novel berdasarkan analisis unsur tema, penokohan, latar dan alur pada novel. Teknik pengumpulan data menggunakan studi pustaka. Langkah-langkah analisis data yang dilakukan (1) membaca keseluruhan novel, (2) membuat sinopsis, (3) mendeskripsikan unsur tema, penokohan, latar, dan alur, (4) mendeskripsikan keterkaitan antara unsur tema, penokohan, latar, dan alur, (5) mengidentifikasi nilai kepercayaan, (6) menganalisis nilai kepercayaan, (7) membuat kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat dua keyakinan dalam novel *Harga Sebuah Percaya* yaitu *keyakinan terhadap legenda* dan *keyakinan terhadap perjanjian kesepakatan keluarga*. (1) Legenda bercerita tentang kehidupan pasangan abadi akan berakhir apabila yang lain meninggal. Hal itu membuat Jim meyakini bahwa setiap orang pasti memiliki satu cinta sejatinya. Namun, ia tak pernah menyadari bahwa cinta membutuhkan tindakan. Jim sangat mencintai Nayla, namun ia tak berani menepati janji untuk meminang kekasihnya, sehingga membuat Nayla bunuh diri. Ketidakberaniannya itu menimbulkan dampak negatif untuk dirinya dan orang lain, diantaranya mengalami penyesalan, putus asa, tidak bisa melupakan masa lalu, kesedihan, menerima gugatan, dan perubahan sikap Jim dan Nayla. Akibat dari terlalu berlebihan dalam mencintai, Jim ingin menyusul kepergian kekasihnya. Hal tersebut merupakan suatu tindakan yang salah dan keliru. Sebaiknya mengikhlaskan kepergian kekasihnya dan tidak melakukan bunuh diri, karena itu merupakan perbuatan yang sangat dibenci oleh Tuhan, dengan menerima semua kenangan yang telah ia lalui bersama kekasihnya. (2) Orang tua Nayla bersikukuh untuk melaksanakan perjanjian perjodohan anaknya dengan pemuda pilihan orang tuannya, karena hidup anaknya digariskan berdasarkan kesepakatan keluarga dan untuk mencegah pertumpahan darah antara dua suku besar yang berkuasa.

**Kata Kunci:** Nilai, kepercayaan, novel *Harga Sebuah Percaya*.**Abstract**

This study aims to describe the elements of the theme, characterizations, setting, plot and values that arise from an act of trusting a promise in *Harga Sebuah Percaya* by Tere Liye. This study uses a qualitative descriptive method with a sociology of literature approach. The way the sociology of literature approach works is to identify and analyze the belief values contained in the novel based on the analysis of the elements of the theme, characterization, setting and plot in the novel. Data

collection techniques using literature study. The data analysis steps were carried out (1) reading whole novel, (2) making a synopsis, (3) describing the elements of the theme, characterization, setting, and plot, (4) describing the relationship between the elements of the theme, characterization, setting, and plot, (5) identify the value of trust, (6) analyze the value of trust, (7) draw conclusions. The result of the research shows that there are two beliefs in the novel *Harga Sebuah Percaya* namely *belief in legend* and *belief in family agreement*. (1) The legend tells of an eternal couple's life ending when the other dies. This made Jim believe that everyone must have one true love. However, he never realized that love requires action. Jim loves Nayla very much, but he does not dare to keep his promise to propose to his girlfriend, thus making Nayla commit suicide. His lack of courage had a negative impact on himself and others, including experiencing regret, despair, unable to forget the past, sadness, accepting a lawsuit, and changes in Jim and Nayla's attitude. As a result of being too much in love, Jim wants to follow his lover's departure. This is a wrong and wrong action. It is better to let go of his lover's departure and not commit suicide, because it is an act that is very hated by God, by accepting all the memories he has gone through with his lover. (2) Nayla's parents are determined to carry out their child's matchmaking agreement with a young man chosen by her parents, because her child's life is outlined based on a family agreement and to prevent bloodshed between the two powerful tribes.

**Keywords:** Value, belief, novel *Harga Sebuah Percaya*.

## **PENDAHULUAN**

Karya sastra merupakan hasil imajinasi pengarang yang menyampaikan gagasan tertentu mengenai kehidupan manusia. Gagasan dalam hal ini yaitu ide atau topik yang menjadi permasalahan dalam sebuah karya sastra. Karya sastra bermanfaat untuk memberikan kesadaran kepada pembaca mengenai kebenaran-kebenaran hidup, meskipun digambarkan dalam bentuk fiksi. Nurgyantoro (2010:3) menyatakan fiksi menceritakan berbagai masalah kehidupan manusia dalam interaksinya dengan lingkungan, diri sendiri, serta interaksinya dengan Tuhan. Walaupun berupa fiksi, tidak benar jika karya sastra hanya dianggap sebagai hasil kerja lamunan belaka, karena karya sastra merupakan hasil penghayatan dan perenungan secara intens mengenai hakikat hidup dan kehidupan, yang semuanya dilakukan dengan kesadaran dan tanggung jawab.

Sebuah cipta sastra yang baik mengajak orang untuk merenungkan permasalahan hidup yang musykil, mengajak orang untuk berkontemplasi, menyadarkan dan membebaskannya dari segala pikiran yang jahat dan keliru, mengajak orang untuk mengasahi manusia lain. Bahwa nasib setiap manusia meskipun berbeda-beda namun mempunyai persamaan-persamaan umum dan mereka memiliki kekurangan serta kelebihan, bahwa mereka ditakdirkan untuk hidup, sedang hidup bukanlah sesuatu yang gampang tapi penuh perjuangan dan ancaman-ancaman. Ancaman-ancaman yang datang dari luar maupun yang datang dari dalam (Esten,1984:8).

Karya sastra dibedakan atas bentuk prosa, drama dan puisi. Dari ketiga jenis tersebut, penulis memilih kajiannya terhadap prosa. Menurut Nurgyantoro (2010:2) Prosa dalam pengertian kesusatraan disebut juga fiksi, teks naratif atau wacana naratif. Istilah fiksi dalam pengertian ini yaitu cerita rekaan atau cerita khayalan Sebagai karya imajinatif, fiksi menyajikan berbagai permasalahan manusia dan kemanusiaan, hidup dan kehidupan. Dalam hal ini pengarang mengkaji permasalahan tersebut dan diungkapkan kembali melalui sarana fiksi sesuai dengan pandangannya.

Salah satu bentuk prosa fiksi yaitu novel. Novel adalah karya imajinatif yang mengisahkan sisi utuh problematika kehidupan seseorang atau beberapa tokoh. Novel menghadirkan perkembangan satu karakter, situasi sosial yang rumit, hubungan yang melibatkan banyak atau sedikit karakter dan berbagai peristiwa ruwet yang terjadi beberapa tahun silam secara mendetail

(Stanton,2012:90). Novel diciptakan untuk dapat memberikan pesan yang bisa diambil oleh pembacanya yaitu salah satunya nilai yang bisa digunakan dalam kehidupan manusia. Nilai adalah suatu seperangkat keyakinan atau perasaan yang diyakini sebagai identitas yang memberikan corak yang khusus kepada pola pemikiran, perasaan, keterkaitan maupun perilaku (Ahmadi dkk,2008:202).

Novel *Harga Sebuah Percaya* karya Tere Liye menjadi objek dalam penelitian ini karena novel tersebut mengandung nilai kepercayaan didalamnya. Novel ini mengangkat permasalahan tentang seorang lelaki bernama Jim yang berjuang untuk bisa berdamai dengan masa lalunya setelah ditinggal mati oleh kekasihnya, karena meminum racun. Hal tersebut terjadi, karena Nayla tidak mau dijodohkan dengan pemuda pilihan orang tuanya, yang mana untuk mengencangkan hubungan kekerabatan antara dua keluarga suku besar yang berkuasa. Bahkan, orang tua Nayla lebih memilih membunuh anaknya sendiri dibandingkan harus menyerahkan dengan orang lain. Faktor lainnya, yaitu Jim tidak memiliki keberanian untuk menepati janjinya kepada Nayla. Kepergian Nayla membuat Jim terpukul dan sempat terfikir ingin menyusul kepergian kekasihnya, karena mengingat sejak kecil Jim percaya bahwa setiap kehidupan ditakdirkan memiliki satu cinta sejati.

Nilai kepercayaan sangat penting untuk diteliti, karena kepercayaan merupakan elemen dasar bagi terciptanya hubungan baik terhadap diri sendiri dan hubungan antara kedua belah pihak yang berisi harapan dan kepercayaan individu terhadap reliabilitas seseorang (Maria,2018:57). Kepercayaan melibatkan seseorang untuk bertingkah laku tertentu, karena keyakinan bahwa *partner-nya* akan memberikan kepuasan yang ia harapkan dan suatu harapan yang umumnya dimiliki seseorang bahwa kata janji, atau pernyataan orang dapat dipercaya. Percaya adalah salah satu nilai yang paling tinggi dalam kehidupan. Mempercayai, dipercayai, mempercayakan adalah tanda bahwa terdapat keyakinan yang besar akan satu hal atau seseorang.

Meyakini suatu hal berarti percaya terhadap suatu peristiwa yang terjadi dan apa yang dikatakan oleh orang lain. Suatu hal yang dipercayai itu bisa jadi benar dan salah, maka dari itu sebagai manusia harus teliti untuk dapat mengetahui faktor pendukung tentang apa yang dipercayainya itu jelas dan benar. Ketika kepercayaan sudah menjadi pegangan hidup dalam individu atau masyarakat yang bisa dijaga, maka akan melahirkan sikap kejujuran, tidak melanggar janji, dan terbuka dengan orang lain. Namun, apabila kepercayaan yang diberikan orang lain tidak bisa dijaga, maka akan mengakibatkan kesulitan dan kesengsaraan untuk diri sendiri. Hal tersebut menyebutkan bahwa kepercayaan memanglah suatu hal yang tidak bisa di tawar dalam kehidupan.

Berdasarkan uraian tentang novel di atas, penulis melakukan penelitian “Nilai Kepercayaan dalam Novel *Harga Sebuah Percaya* karya Tere Liye”.

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan sosiologi sastra. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami tentang apa yang dialami subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong,2007:6). Cara kerja pendekatan sosiologi sastra yaitu mengidentifikasi dan menganalisis nilai kepercayaan yang terdapat dalam novel berdasarkan analisis unsur tema, penokohan, latar dan alur pada novel. Data dalam penelitian ini berupa kata-kata dan kalimat yang mengandung nilai kepercayaan yang ada di dalam novel. Sumber data dalam penelitian ini yaitu novel *Harga Sebuah Percaya* karya Tere Liye terbitan Mahaka Publishing (Imprint Republika Penerbit) Jakarta cetakan kedua Juli 2017 dengan tebal buku 298 halaman. (1) membaca dan memahami keseluruhan novel, (2) membuat sinopsis, (3) mendeskripsikan unsur tema, penokohan, latar, dan alur dalam novel, (4) mendeskripsikan keterkaitan antara unsur tema, penokohan, latar, dan alur dalam novel, (5) mengidentifikasi nilai kepercayaan yang terdapat pada novel, (6) menganalisis nilai kepercayaan yang terdapat pada novel, (7) membuat kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Unsur Pembangun Dalam Novel *Harga Sebuah Percaya Karya Tere Liye***

#### **1. Tema**

Novel *Harga Sebuah Percaya Karya Tere Liye* mengangkat sebuah tema tentang perjalanan hidup seseorang yang berusaha keluar dari jeratan masa lalu. Karena persoalan tersebut yang paling banyak diceritakan dalam novel dan menjadi hal yang mengakibatkan konflik yang terjadi dalam novel. Tidak hanya itu, persoalan di atas juga di dukung persoalan-persoalan lain yang terdapat dalam novel. Hal ini terlihat dari bagaimana tokoh utama banyak melakukan perjalanan dari satu tempat ke tempat lainnya sehingga banyak menemukan pengalaman dan suatu hal yang baru dan agar tidak selalu mengingat kenangan bersama kekasihnya yang sudah meninggal di kota tempat ia dibesarkan.

#### **2. Penokohan**

Penokohan adalah bagaimana cara pengarang menggambarkan dan mengembangkan watak tokoh-tokoh dalam sebuah cerita (Esten,1978:27). Novel *Harga Sebuah Percaya* memiliki tokoh-tokoh yang menjadi pelaku cerita dalam novel diantaranya :

1. Jim  
Memiliki watak bersahabat, penolong dan suka bertanya.
2. Nayla  
Memiliki watak murah senyum dan mudah mengambil keputusan.
3. Sang Penandai  
Memiliki watak hangat dan bijak serta penolong.
4. Pate  
Memiliki watak cerdas yaitu pandai menulis, membaca, bermain pedang, dan penolong.
5. Laksamana Ramirez  
Memiliki watak gagah, perkasa dan pemberani sebagai seorang pemimpin yang memimpin perjalanan menuju Tanah Harapan.

#### **3. Latar**

Latar atau *setting* adalah latar atau tempat kejadian, waktu kejadian sebuah cerita. *Setting* bisa menunjukkan tempat, waktu, suasana batin saat cerita itu terjadi (Ismawati,2013:72). Latar yang terdapat dalam novel *Harga Sebuah Percaya* meliputi :

1. Latar tempat yaitu di kota asal Jim, pemakaman jingga, geladak kapal pedang langit, perkampungan, kota Champa, pulau Tanah Harapan.
2. Latar waktu yaitu pagi hari, siang hari, sore hari, malam hari, dan tengah malam.
3. Latar sosial yaitu peristiwa perjodohan yang harus dilakukan karena hidup anak-anaknya sudah ditentukan berdasarkan kesepakatan keluarga dan latar belakang kehidupan Nayla berbeda dengan Jim.

#### 4. Alur

Alur merupakan pola pengembangan cerita yang terbentuk oleh hubungan sebab akibat (Kosasih,2008:58). Alur dalam novel *Harga Sebuah Percaya* karya Tere Liye adalah alur regresif karena dalam cerita banyak terdapat peristiwa sorot balik dengan teknik mengenang masa lalu tokoh atau dengan mimpi. Alur cerita ini dimulai ketika Jim berpacaran dengan Nayla, namun hubungannya harus berpisah karena Nayla hendak dijodohkan dengan pilihan orang tuanya. Nayla memilih untuk bunuh diri meninggalkan kekasihnya Jim untuk selamanya, karena tidak mau dijodohkan dan lelah menunggu keberanian Jim untuk menepati janjinya meminang Nayla. Jim pun menyesali atas apa yang terjadi dan selalu menangis ketika teringat Nayla. Ketika hatinya sedang berkecamuk, ia bertemu dengan Sang Penandai yang mengatakan “*Pecinta sejati tidak akan pernah menyerah sebelum kematian itu sendiri yang datang menjemput dirinya.*” Sang Penandai hanya ingin Jim mempercayai satu kalimat tersebut dan ia menyarankan Jim untuk ikut pergi menjelajah Tanah Harapan agar mendapatkan pengalaman baru. Dalam perjalanan menuju Tanah Harapan, Jim tidur di kapal dan bermimpi ketika ia berpisah dengan Nayla. Hal tersebut membuat Jim sulit untuk melupakan Nayla. Sesampainya di Tanah Harapan, Jim dapat berdamai dengan masa lalunya, ketika Jim ditangkap oleh penduduk asli penjaga hutan dan kematian benar-benar akan menjemputnya. Di ujung kematiannya Jim dengan lirih menyebutkan nama Nayla. Jim dapat berdamai dengan masa lalu dengan menerima semua kenangan yang telah ia lalui bersama kekasihnya.

## 2. Keterkaitan Antara Unsur Pembangun Dalam Novel *Harga Sebuah Percaya* Karya Tere Liye

Analisis unsur-unsur pembangun dalam novel ini dibatasi pada tema, penokohan, latar dan alur. Kehadiran unsur-unsur tersebut dalam novel yang saling berhubungan bertujuan agar dapat mewujudkan suatu cerita yang utuh dan padu. Keempat unsur pembangun cerita dalam novel ini saling berhubungan dan mendukung dalam pembentukan cerita yang utuh. Jim sebagai tokoh utama, yang dibantu dan dihalangi oleh tokoh tambahan dalam melakukan berbagai aksi dan tingkah laku dalam upaya pencapaian perjalanan hidup seseorang untuk keluar dari jeratan masa lalu sehingga terciptanya kedalamaian hati dengan menerima semua yang sudah terjadi dan memaafkan diri sendiri yang disebut alur. Berbagai peristiwa yang dialami Jim terjadi salah satu kota terindah di Benua Utara. Dari semua yang terjadi di atas ini saling mendukung dalam perwujudan tema cerita yaitu perjalanan hidup seseorang untuk keluar dari jeratan masa lalu. Melalui sikap dan tingkah laku para tokoh, juga keputusan yang diambil dalam cerita, dapat memberikan pesan yang bisa diambil oleh para pembaca.

## 3. Nilai Kepercayaan Dalam Novel *Harga Sebuah Percaya* Karya Tere Liye

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, penulis menemukan nilai kepercayaan dalam novel *Harga Sebuah Percaya*. Hal tersebut merupakan bukti bahwa novel ini mengangkat permasalahan tentang kepercayaan yang sangat penting dan berpengaruh dalam kehidupan manusia. Berikut ini nilai kepercayaan yang ada di dalam novel *Harga Sebuah Percaya* :

### 1. Keyakinan Terhadap Legenda

Cerita dalam novel menyebutkan bahwa si lelaki lelah menunggu tubuh istrinya yang tidak pernah pulih. Hingga akhirnya ia memutuskan untuk meminum racun, karena menurutnya kehidupan pasangan abadi berakhir apabila yang lain

meninggal. Hidup bersama mati pun bersama. Hal tersebut terlihat pada kutipan berikut:

*“Setelah sekian lama lelah menunggu kekasihnya sekarat, lelah menunggu kabar baik dari tubuh istrinya yang tidak pernah pulih, sambil mencium kening istrinya yang telah membeku, ia memutuskan untuk meminum segelas racun. Bagi pasangan abadi tersebut kehidupan berakhir manakala yang lain meninggal. Hidup bersama. Mati pun bersama”* (Liye,2017:6).

Legenda di atas yang pernah didengar oleh Jim yang membuatnya yakin dan percaya setiap orang pasti memiliki satu cinta sejatinya. Namun, ia tak pernah menyadari bahwa cinta membutuhkan tindakan. Hal tersebut terlihat pada kutipan berikut:

*“Kisab ini tentang Jim, yang sejak kecil amat percaya bahwa setiap kehidupan ditakdirkan memiliki satu cinta sejati. Itu berarti sebenarnya hampir dari seluruh kita memiliki cerita yang sama. Hanya saja, kisab ini menjadi berbeda dengan kepunyaan kita ketika Jim tak kunjung menyadari bahwa cinta adalah kata kerja, dan sebagai kata kerja jelas ia membutuhkan tindakan-tindakan, bukan hanya sekadar perasaan-perasaan”* (Liye,2017:1).

Hal di atas membuat Jim sangat mencintai Nayla, kekasihnya. suatu Nayla memutuskan untuk bunuh diri karena Jim tidak memiliki keberanian untuk menepati janjinya meminang Nayla, yang akan dijodohkan dengan pemuda pilihan orang tuannya. Ketidakberanian Jim itu menimbulkan dampak yang sangat besar untuk dirinya dan orang lain. Berikut dampak yang ditimbulkan:

a. Penyesalan

Jim menyesal atas peristiwa kematian Nayla sehingga membuat ia membenci dirinya sendiri dan menganggap tidak ada gunanya lagi hidup di dunia ini. Ia ingin menyusul kematian Nayla. Hal tersebut terlihat pada kutipan berikut:

*“Di tengah beribu kecamuk perasaan, cepat sekali Jim menyesali betapa pengecutnya ia selama ini. betapa takutnya ia mewujudkan mimpi-mimpi itu. Libatlah ia sekarang kehilangan harta paling berharga yang pernah dimilikinya. Apa yang dapat dilakukannya selain menangis? Jim tiba-tiba benci sekali dengan dirinya sendiri”* (Liye,2017:26).

b. Putus asa

Rasa penyesalan yang masih ada di hati Jim mengakibatkan kehidupan yang dijalani tidak ada sedikitpun kebahagiaan. Hidupnya yang selalu dihindangi rasa murung dalam tingkah laku kesehariannya. Hal tersebut terlihat pada kutipan berikut:

*“Seminggu berlalu, mereka pelan-pelan mulai terbiasa. Bahkan Jim mendapatkan julukan baru, Si Kelasi yang Menangis. Tidak ada lagi yang berniat bertanya kenapa, mengingat Jim selalu terdiam dan enggan menjelaskan kenapa”* (Liye,2017:61).

c. Tidak bisa melupakan masa lalu

Pengalaman pahit yang terjadi dalam hidup Jim membuat ia susah untuk melupakan masa lalunya itu. Ia selalu mengingat kenangan bersama kekasihnya

Nayla yang telah meninggal akibat meminum racun. Hal tersebut terlihat dalam kutipan berikut:

*“Kenapa kenangan ini harus kembali di tengah kecamuk perang? Kenapa ia harus terluka lagi setelah mengalami hal-hal yang menyenangkan di Pedang Langit? Kenapa?. Jim terus meratapinya Nayla yang pusaranya tertinggal tiga ribu mil ke arah utara. Meratapinya wajah beku di pagi itu” (Liye,2017:97).*

d. Kesedihan

Kesendirian memang selalu mengundang masa lalu dan masa lalu selalu membuat hati menjadi sedih ketika mengingat semua kenangan yang menyakitkan. Jim mengalami kesedihan yang begitu mendalam dan membuat ia lebih banyak diam. Hal tersebut terlihat dalam kutipan berikut:

*“Kesedihan itu berminggu-minggu masih menghujam dalam. Membuatnya tidak bisa melakukan apa pun, kecuali banyak mengurung diri dalam kabin kecilnya. Beruntung ia sekarang punya kegiatan baru, tanggung jawab baru, yang sedikit banyak membantunya melupakan kepiluan” (Liye,2017:61).*

e. Mendapatkan Gugatan

Jim mendapatkan sebuah gugatan dari orang tua Nayla, karena Nayla meninggal akibat dari perbuatan Jim yaitu orang tua Nayla mengirim pembunuh bayaran yang paling ditakuti di seluruh Tanah Arab dan Anak Benua untuk memenggal kepala Jim. Hal tersebut terlihat pada kutipan berikut:

*“Kematian Nayla jelas membutuhkan kematian yang lain, Jim. Pembunuh bayaran yang paling ditakuti di seluruh tanah Arab dan Anak Benua itu hanya mengeri satu hal, perintah majikan yang membayar” (Liye,2017:47).*

f. Perubahan sikap

1. Jim

Awalnya Jim adalah seorang yang ramah, bersahabat, dan suka menebar senyum kepada orang lain. Setelah mendapatkan pengalaman pahit yaitu ditinggalkan kekasihnya meninggal, Sikap Jim berubah menjadi penakut dan suka menyendiri. Berikut deskripsi perubahan sikap Jim di bawah ini:

a. Penakut

Jim menjadi lelaki yang penakut untuk mengambil sebuah keputusan dalam hidupnya, Jim tidak berani untuk menemui Nayla walaupun sebelumnya ia telah berjanji bagaimanapun kondisinya, ia akan menemui Nayla. Hal tersebut terlihat pada kutipan berikut:

*“Nayla lelah dan sesak menunggu keberanian Jim, sementara pernikahan itu di ambang pintu. Berkali-kali ia mendesak, hanya jawaban pengecut yang ia terima. Nayla akhirnya memutuskan datang ke kota ini. ingin memastikan keputusan apa yang akan diambil oleh kekasih belahan hatinya” (Liye,2017:20).*

b. Penyendiri

Jim lebih suka menyendiri semenjak ditinggalkan Nayla pergi untuk selama-lamanya. Ketika mendengar orang lain antusias bercerita untuk

pergi menjelajah ke Tanah Harapan, Jim lebih memilih untuk pergi ke kamar. Hal tersebut terlihat pada kutipan berikut:

*“Jim menggerakkan leber, pegal. Beranjak melangkah pulang ke kamar petak miliknya di sudut kota yang lembap dan gelap. Mungkin ia bisa berdiam diri di sana, tanpa diganggu seruan-seruan antusias orang-orang tentang rombongan kapal bodoh itu” (Liye,2017:45).*

## 2. Nayla

Awalnya, Nayla sangat mencintai Jim. Namun, karena Jim tidak menepati janjinya untuk datang meminang Nayla, ia sangat kecewa atas perbuatan Jim dan memilih untuk bunuh diri daripada harus dijodohkan oleh orang tuanya. Hal tersebut terlihat pada kutipan berikut:

*“Tangan Jim bergetar meraih jemari kekasihnya yang dingin membatu. Di sebelah jemari itu ada sebotol racun yang kosong tak bersisa setetes pun” (Liye,2017:22).*

Secara keseluruhan, dampak yang ditimbulkan di atas disebabkan (1) Jim terlalu berlebihan dalam mencintai kekasihnya, sehingga ingin mengakhiri hidup ketika ditinggal mati oleh orang yang dicintainya. Ia menganggap cinta sejatinya hanya ada satu dan bagi pasangan abadi kehidupan berakhir manakala yang lain meninggal. Hidup bersama. Mati pun bersama. Apa yang diyakini dan dilakukan Jim adalah hal yang salah dan keliru. Melalui tokoh Sang Penandai dalam novel ini yang menyatakan bunuh diri ketika ditinggalkan orang yang dicintai itu adalah sikap yang bodoh, karena Pemilik Semesta Alam lah yang memiliki kuasa untuk mematikan yang hidup dan menghidupkan orang yang mati. Semestinya, Jim bisa mengikhlaskan kekasihnya dan tidak mencoba ikut bunuh diri karena hal tersebut adalah perbuatan yang sangat dibenci oleh Tuhan, dengan cara memulai memaafkan dirinya sendiri dan menerima semua kenangan yang telah ia lalui bersama kekasihnya dan meletakkannya di bagian terpenting hatinya. Hal tersebut terlihat pada kutipan berikut:

*“Kau keliru, Jim. Kau tak akan pernah bisa berdamai dengan masa lalumu jika kau tidak memulainya dengan memaafkan dirinya sendiri. kau harus mulai memaafkan semua kejadian yang terjadi. Tidak ada yang patut disalahkan. Ini bukan salah orang tua Nayla, pemburu bayaran Beduin, atau Pemilik Semesta Alam yang menakdirkan segalanya. Kau justru harus memulainya dengan tidak menyalahkan dirimu sendiri” (Liye,2017:281).*

*“Masalahnya, penerimaan itu bukan sesuatu yang sederhana. Banyak sekali orang-orang di dunia ini yang selalu berpura-pura. Berpura-pura menerima tetapi hatinya berdusta. Kita semua harus berlatih susah-payah untuk belajar menerima. Apakah itu sulit? Tidak Jim. itu mudah. Tetapi kau memang tak pernah memulainya. Kau justru terjebak dalam lingkaran penyesalan. Tidak boleh Anakku, urusan ini tidak pernah boleh melibatkan walau sebelai sesal” (Liye,2017:282).*

Penyebab selanjutnya (2) karena Nayla yang mudahnya percaya dan yakin dengan janji yang diucapkan oleh Jim yaitu akan datang untuk meminangnya. Ternyata, janji tersebut tidak ditepati dan Nayla kecewa dan lebih memilih untuk bunuh diri. Hal tersebut terlihat pada kutipan berikut:

*“Berjanjilah kau akan selalu mengirimkan surat.” Nayla berbisik ke telinga kekasihnya, beberapa menit yang lalu. Aku berjanji akan mengirimkan satu surat setiap harinya! Jim berbisik, menatap mata kekasihnya sungguh-sungguh-melupakan kalau ia sama sekali tak pandai menulis dan membaca. Berjanjilah suatu saat kau akan datang meminangku! Aku akan datang. Meski itu adalah hal terakhir yang dapat kulakukan di dunia ini. Nayla tersenyum, matanya basah, memeluk Jim lebih erat” (Liye,2017:16).*

## 2. Keyakinan Terhadap Perjanjian Kesepakatan Keluarga

Orang tua Nayla sangat yakin dan bersikukuh untuk melaksanakan perjanjian menjodohkan anaknya dengan pemuda dari kaumnya supaya bisa mengencangkan hubungan kekerabatan antar keluarga bagaimanapun keadaannya, karena hidup anak-anaknya ditentukan oleh kesepakatan keluarga. Hal tersebut terlihat pada kutipan berikut:

*“Lebih menusuk. Lebih menyedihkan. Nayla menulis, tidak ada yang berani menentang keputusan keluarga mereka. Hidup mereka sudah digariskan berdasarkan kesepakatan keluarga. Anak-anak perempuan harus menuruti perjodohan” (Liye,2017:18).*

Nayla tidak ingin dijodohkan oleh orang tuannya karena Nayla tetap ingin bersama dengan Jim, pria pilihannya. Jim merupakan seorang pemuda yatim piatu, miskin, dibesarkan oleh kasih sayang para dermawan, dan tak berpendidikan. Latar belakang kehidupannya itulah yang menjadi permasalahan bagi keluarga Nayla dan orang tua Nayla lebih baik memilih membunuh anaknya daripada menyerahkan anaknya kepada orang lain. Hal tersebut terlihat pada kutipan berikut:

*“Entah pergi kemana. Bersembunyi. Sejaub mungkin. Itulah satu-satunya jalan. Sayang, itu tidak akan pernah mudah. Kesepakatan perjodohan itu berharga darah, orang tua Nayla lebih baik memilih membunuh anaknya daripada menyerahkannya pada kau, Jim” (Liye,2017:18).*

Keinginan orang tua Nayla yang tanpa memikirkan perasaan Nayla karena telah memiliki pilihan hatinya sendiri menimbulkan dampak yang sangat fatal, yaitu mereka kehilangan anaknya, Nayla yang lebih memilih pergi dari rumah untuk bunuh diri. Hal tersebut terlihat pada kutipan berikut:

*“Ia tahu persis, paling lambat esok siang, sepasukan pemburu bayaran suku Beduin akan tiba di kota. Menanyakan Nayla. Pasukan Penunggang kuda yang terkenal bengis-mengerikan itu pasti segera menyusul sejak Nayla lari dari rumah beberapa hari lalu” (Liye,2017:38).*

Orang tua Nayla sangat menjaga kepercayaan yang telah diberikan kepadanya. Hal ini terlihat pada sikap orang tua Nayla yang lebih memilih membunuh anaknya sendiri dibanding harus menyerahkannya dengan orang lain. Hal ini membuktikan bahwa menjaga kepercayaan dari orang lain itu sangat penting, agar terhindarnya konflik atau pertikaian antara kedua belah pihak. Mengingat harga dari sebuah kepercayaan itu tiada bandingannya. Maka dari itu, sebisa mungkin untuk membuat orang lain tetap menaruh rasa percaya kepada kita. Karena jika orang lain sudah tidak percaya lagi kepada kita maka hidup kita selamanya tidak akan dipercaya oleh orang.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan yaitu kepercayaan merupakan nilai yang sangat penting dalam kehidupan. Nilai yang bisa diambil dalam novel *Harga Sebuah Percaya* karya Tere Liye yaitu apa yang kita yakini tentang sebuah peristiwa, belum tentu semuanya benar. Maka dari itu perlunya mencari tahu terlebih dahulu kebenaran apa yang menjadi keyakinan kita. Seperti halnya meyakini tentang satu cinta sejati yaitu kehidupan pasangan abadi berakhir apabila yang lain meninggal. Hidup bersama. Mati pun bersama. Itu merupakan hal yang keliru dan salah karena terlalu berlebihan dalam mencintai. Sebaiknya menerima semua kenangan yang telah ia lalui bersama kekasihnya dengan meletakkannya di bagian terpenting hatinya.

Pada dasarnya, Tidak semua janji yang diucapkan oleh orang lain itu benar dan bisa di percaya. Ada kalanya janji yang diucapkan bisa ingkar dan dibatalkan. Seperti mudahnya meyakini ucapan seorang laki-laki yang berjanji akan datang untuk meminang kekasihnya. Ketika janji yang diharapkan tak kunjung ditepati, ia kecewa dan memilih untuk bunuh diri. Itu merupakan perbuatan yang tidak terpuji. Sebaiknya, jangan mudah mengambil keputusan dalam hidup, apalagi membunuh diri sendiri hanya karena cinta. Hidup kita itu sangat berarti. Masih banyak laki-laki di dunia ini yang lebih baik untuk diperjuangkan

Namun, menjaga sebuah kepercayaan dari orang lain yang menurut kita benar itu penting untuk dilakukan. Apabila telah mengucapkan janji, maka harus di tepati, karena jika tidak ditepati akan menimbulkan dampak negatif atau konflik terhadap diri sendiri ataupun orang lain. Adanya dampak tersebut memiliki tujuan agar semua orang bisa memiliki prinsip yang teguh terutama laki-laki untuk menepati janji dengan melakukan tindakan dan berani mengambil keputusan dalam hidup. Maka dari itu, apabila kita diberikan kepercayaan oleh orang lain itu harus dijaga, karena harga dari sebuah kepercayaan itu sangat mahal dan tidak ada tawar-menawar dalam hidup.

### **Saran**

Mengingat novel diciptakan untuk dapat memberikan pesan yang bisa diambil oleh pembacanya yaitu salah satunya nilai yang bisa digunakan dalam kehidupan manusia. Maka dari itu, penulis mengharapkan penelitian ini bisa dijadikan motivasi untuk meningkatkan daya tarik dalam membaca novel atau pun karya sastra yang lain. Karena nilai-nilai positif tersebut dapat dijadikan teladan dalam kehidupan bermasyarakat yang ditunjukkan melalui sifat dan karakter tokoh dalam novel.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Ahmadi, Abu dan Noor Salimi. 2008. *Dasar - Dasar Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Batoebara, M. U. *Membangun Trust (Kepercayaan) Pasangan Dengan Melalui Komunikasi Interpersonal*.  
Jurnal Warta Edisi. 9 (2) :57.  
<https://jurnal.dharmawangsa.ac.id/index.php/juwarta/article/view/144/139>. [Diakses 24 Februari 2022]
- Esten, M. 1978. *Kesustraan Pengantar Teori dan Sejarah*. Bandung: Angkasa.
- Ismawati, 2013. *Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Penerbit ombak.
- Kosasih, E. 2008. *Apresiasi Sastra Indonesia*. Jakarta: Nobel Media.
- Liye, T. 2017. *Harga Sebuah Percaya*. Jakarta: Mahaka Publishing.

Tulis Nama Lengkap Anda di sini; 11 size Bahnschrift Semilight fonts

- Moleong, L. J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurgyantoro, B. 2010. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Oktasari, Ade. 2021. *Kekerasan Dalam Roman Angkatan 20-an*. Bengkulu. Jurnal Korpus Ilmiah. Vol. 5 No (1) 12-25
- Stanton, R. 1965. *Teori Fiksi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.